

**LAPORAN AKHIR
PROGRAM PENERAPAN IPTEKS**

**PROGRAM NAGARI BINAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**



**PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DAN KREATIFITAS PEMUDA KENAGARIAN MANDEH
DALAM PEMANFAATAN DAERAH DESTINASI WISATA**

Oleh

Prof. Dr. Agustina, M.Hum.	NIP 196108291986022001	Ketua
Nurul Ihsan, S.Pd, M.Pd.	NIP 198205152009121005	Anggota
Dr. Zalfendi, M.Kes.	NIP 19590602198501003	Anggota

**Dibiayai DIPA UNP
Nomor SP DIPA-042-01.2.400929/2016
Tanggal 7 Desember 2015
Universitas Negeri Padang**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

**LAPORAN AKHIR
PROGRAM PENERAPAN IPTEKS**

**PROGRAM NAGARI BINAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**



**PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DAN KREATIFITAS PEMUDA KENAGARIAN MANDEH
DALAM PEMANFAATAN DAERAH DESTINASI WISATA**

Oleh

Prof. Dr. Agustina, M.Hum.	NIP 196108291986022001	Ketua
Nurul Ihsan, S.Pd, M.Pd.	NIP 198205152009121005	Anggota
Dr. Zalfendi, M.Kes.	NIP 19590602198501003	Anggota

**Dibiayai DIPA UNP
Nomor SP DIPA-042-01.2.400929/2016
Tanggal 7 Desember 2015
Universitas Negeri Padang**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : **Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat dan Kreativitas Pemuda Kenagarian Mandeh dalam Pemanfaatan Daerah Destinasi Wisata**

Pelaksana
Nama Lengkap : Prof. Dr. Agustina, M.Hum.
NIDN : 0029086109
Jabatan Fungsional : Guru Besar
Program Studi : Sastra Indonesia
Fakultas/Jurusan : Bahasa dan Seni/Bahasa dan Sastra Indonesia
No HP : 081363504788
Alamat Surel (e-mail) : tien_agustina08@yahoo.com

Anggota (1)

1. Nama Lengkap : Nurul Ihsan, S.Pd, M.Pd.
NIDN : 0015058206
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Padang
2. Nama Lengkap : Dr. Zalfendi, M.Kes.
NIDN : 0021055006
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Padang

Institusi Mitra (jika ada)
Nama Institusi Mitra : Nagari Mandeh Kecamatan Koto XI Tarusan
Alamat : Kabupaten Pesisir Selatan
Penanggung Jawab : Wali Nagari Mandeh
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke II dari rencana 2 tahun
Biaya Keseluruhan : Rp. 50.000.000,-

Padang, Desember 2016
Ketua,

Mengetahui
Plt. Ketua LPPM UNP,

Dr. Alizamar, M.Pd, Kons.
NIP 19550703 197903 1 001

Prof. Dr. Agustina, M.Hum.
NIP 196108291986022001

RINGKASAN

Mandeh adalah salah satu Nagari di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Mandeh merupakan salah satu kawasan wisata yang sedang dikembangkan dan sudah dikenal dari tingkat Nasional hingga Internasional. Kawasan Mandeh saat ini telah menjadi destinasi utama sektor pariwisata kebaharian di Provinsi Sumatera Barat. Akan tetapi, sampai pada saat ini masyarakat Kenagarian Mandeh belum memiliki kemampuan dalam memanfaatkan potensi wisata tersebut secara baik sehingga masih banyak masyarakat yang belum merasakan dampak dari destinasi wisata di Nagari Mandeh tersebut. Hal ini karena masyarakat Mandeh belum memiliki keterampilan-ketrampilan khusus dalam pemanfaatan daerah wisata sehingga kesejahteraan masyarakat tidak berbanding lurus dengan potensi wilayah di kawasan Mandeh. Persoalan lain adalah minimnya peranan pemuda dalam pengelolaan destinasi wisata yang cukup menjanjikan. Akar dari permasalahan tersebut adalah masih kurangnya pengetahuan, informasi serta terbatasnya keinginan untuk lebih maju, berkembang dan mengembangkan potensi diri masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut, Universitas Negeri Padang sebagai salah satu lembaga yang berkewajiban mentransformasikan keilmuan dalam rangka melanjutkan pencerahan dan wujud kepedulian melalui program nagari binaan berkewajiban untuk melakukan pembinaan kepada masyarakat Kenagarian Mandeh, sehingga diharapkan mampu memberikan solusi dan pencerahan kepada masyarakat Mandeh dalam memanfaatkan potensi kenagarian yang begitu besar. Wujud pengabdian ini akan berbentuk pelatihan-pelatihan serta pembinaan yang berkaitan dengan berbagai pengelolaan potensi wisata yang berkearifan lokal di kawasan wisata Mandeh.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
RINGKASAN	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Rasional.....	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan	6
D. Manfaat	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Mandeh.....	8
B. Pariwisata	10
C. Pemuda.....	11
D. Berfikir Kreatif dan Inovatif	18
E. Tata Bahasa	21
BAB III. MATERI DAN METODE PELAKSANAAN	23
A. Kerangka Pemecahan Masalah	23
B. Materi/Realisasi Pemecahan Masalah.....	23
C. Sasaran	24
D. Metode Kegiatan	24
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	25
A. Pelaksanaan dan Hasil.....	25
B. Pembahasan.....	29
C. Kendala, Solusi dan Dukungan	32
D. Tindak Lanjut Pembinaan	33
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	35
A. Kesimpulan	35
B. Saran.....	35
DAFTAR PUSTAKA	37
LAMPIRAN.....	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Rasional

Negara Indonesia yang memiliki semua sumber daya alam maupun sumber daya manusia sepertinya belum muncul ke permukaan 100%, masih banyak yang belum tergali, sehingga Negara Indonesia terkesan lambat dalam proses pembangunannya. Dengan jumlah penduduk yang terus meningkat setiap tahunnya, Negara Indonesia belum mampu menyejahterakan semua penduduknya. Berbagai dampak atas banyaknya penduduk yang belum sejahtera akan mengakibatkan berbagai persoalan yang berhubungan dengan kependudukan.

Permasalahan kependudukan di Indonesia salah satu yang harus dihadapi di setiap negara, bukan tidak mungkin angka kelahiran di setiap tahunnya akan terus meningkat, dan pemerintah pun akan kesulitan untuk mensejahterakan rakyat karena dari tahun ke tahun jumlah penduduk Indonesia terus meningkat dan anggaran untuk membantu masyarakat menengah kebawah juga ikut meningkat. Kebutuhan pokok semakin lama semakin menipis dan lowongan pekerjaan yang terbatas.

Besarnya Jumlah Penduduk (Over Population) Telah disebutkan sebelumnya di awal bahwa jumlah penduduk Indonesia berada di urutan ke empat terbesar di dunia setelah berturut-turut China, India, Amerika Serikat dan keempat adalah Indonesia. Jumlah penduduk Indonesia dari hasil Sensus 2010 mencapai angka 237.641.326 (www.bps.go.id). Dari tahun ke tahun

jumlah penduduk Indonesia semakin bertambah. Dari sensus tahun 1971-2010, jumlah penduduk Indonesia semakin bertambah. Dari data yang saya ambil dari Kabupaten Kepulauan Selayar akan mewakili jumlah penduduk Indonesia, di bawah ini dapat dilihat bagaimana jumlah penduduk di Kepulauan Kepulauan Selayar dari tahun ke tahun semakin bertambah. Hal ini tentunya memberikan berbagai dampak baik positif dan negatif. Sebelum membahas tentang masalah kependudukan, ada baiknya kita mengetahui dampak positifnya lebih dahulu antara lain sebagai penyediaan tenaga kerja dalam masalah sumber daya alam, mempertahankan keutuhan negara dari ancaman yang berasal dari bangsa lain, dsb.

Akan tetapi permasalahan kependudukan terkait dengan jumlah penduduk yang besar menjadi sebuah masalah yang tidak dapat dihindarkan. Indonesia memiliki berbagai potensi terjadinya konflik. Benturan antara berbagai kepentingan dengan berbagai organisasi masa lainnya membuat masalah besarnya populasi menjadi hambatan. Selain itu yang terpenting terkait dengan permasalahan penyediaan sumber daya alam dan berbagai kebutuhan penting lainnya. Adanya tekanan penduduk terhadap daya dukung lingkungan menjadi masalah yang sangat rumit. Kepentingan untuk membangun tempat tinggal dan ruang gerak sangatlah penting namun di sisi lain terdapat kepentingan yang terkait dengan permasalahan lingkungan seperti halnya sebagai daerah aliran sungai, daerah resapan air, pertanian, penyediaan sumber daya alam, dll. Kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan dan keduanya perlu mendapatkan perhatian yang sama demi keseimbangan alam.

Selain itu, masalah yang muncul terkait dengan jumlah penduduk yang besar adalah dalam penyediaan lapangan pekerjaan. Kebutuhan akan bahan pokok menuntut orang untuk berkerja dan encari nafkah. Namun, penyedia lapangan kerja sangatlah minim. Yang menjadi masalah adalah penduduk lebih senang untuk menggantungkan diri terhadap pekerjaan dan cenderung mencari pekerjaan daripada membuka lapangan pekerjaan. Hal ini menyebabkan masalah baru yaitu pengangguran. Apabila jumlah pengangguran ini tinggi, maka rasio ketergantungan tinggi sehingga negara memiliki tanggungan yang besar untuk penduduknya yang dapat menghambat pembangunan dan menyebabkan tingkat kemiskinan menjadi tinggi.

Jumlah penduduk yang besar memiliki andil dalam berbagai permasalahan lingkungan dan aspek lainnya. Jumlah penduduk yang besar tentunya membutuhkan ruang yang lebih luas dan juga kebutuhan yang lebih banyak namun lahan dan juga wilayah Indonesia tidaklah bertambah. Oleh karena itu, perencanaan yang matang sangatlah diperlukan guna penentuan kebijakan terkait dengan besarnya jumlah penduduk Indonesia.

Sumatera barat merupakan salah satu wilayah yang terletak di geografis pulau andalas dan memiliki sumber kekayaan alam yang potensial. Berbagai jenis kekayaan, mulai dari darat, laut serta udara yang mampu dujadikan sebagai modal berharga dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan informasi serta penelusuran literatur, diketahui hampir keseluruhan kabupaten kota memiliki potensi daerah wisata. Namun demikian, tidak semua potensi wisata tergarap dengan baik. Berbagai persoalan menjadi

penyebab persoalan ini terjadi.

UNP merupakan lembaga pendidikan yang bertanggung jawab dalam membina dan mengembangkan ilmu serta keterampilan yang dimilikinya kepada masyarakat. Karena sebagai salah satu perguruan tinggi yang ada di Sumatera Barat wajib melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi (Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat). Salah satu Tridharma Perguruan Tinggi berupa pengabdian pada masyarakat yang merupakan wahana pengimplementasian para tenaga pendidik kepada masyarakat. Implementasi keilmuan merupakan salah satu bentuk kontribusi para dosen dalam turut serta membangun kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat melalui berbagai kegiatan-kegiatan. Dimana kegiatan tersebut merupakan aplikasi keilmuan masing-masing tenaga pendidik.

Mandeh merupakan kawasan wisata yang terletak di Kecamatan Koto XI Tarusan yang berbatasan langsung dengan Kota Padang. Kawasan ini hanya berjarak 56 Km dari Padang dengan Luas \pm 18.000 Ha dan waktu tempuh sekitar 56 menit. Kawasan Wisata Mandeh melingkupi 7 Kampung di 3 nagari yang dihuni oleh 9.931 jiwa penduduk dengan mata pencaharian bertani, berternak dan nelayan. Objek wisata Kawasan Mandeh (Mandeh Resort) sudah dikenal baik tingkat nasional maupun Internasional dengan adanya investasi asing (Itali), mengembangkan resort wisata yang dikenal dengan Cubadak Paradiso. Bahkan Kawasan Mandeh telah menjadi destinasi utama kebijakan sektor pariwisata kebaharian yang dimasukkan kedalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional (RIPPNAS) bersama biak

dan Bunaken. Kawasan Wisata Mandeh sangat menjanjikan untuk dijadikan tujuan investasi.

Permasalahan selanjutnya adalah apakah masyarakat kenagarian mandeh memiliki kemampuan dalam memanfaatkan potensi wisata tersebut secara baik. Atau bahkan kemungkinan masyarakat mandeh hanya menjadi penonton yang tanpa memiliki keterampilan-ketrampilan khusus dalam pemanfaatan daerah wisata. Sehingga kesejahteraan masyarakat tidak berbading lurus dengan potensi wilayah. Sisi lain dari kemampuan aparat kenagarian dalam pengelolaan objek wisata. Apakah aparat kenagarian mampu mengelola dengan baik. Atau malah hanya dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang hanya mengambil keuntungan semata. Persoalan lain adalah mengenai minimnya peranan pemuda dalam pengelolaan destinasi wisata yang cukup menjanjikan. Memperkenalkan kebudayaan melalui wisata kuliner merupakan salah satu lahan yang sangat menjanjikan bagi ibu-ibu serta masyarakat sekitar mandeh.

Persoalan-persoalan tersebut merupakan sedikit persoalan dari sekian banyak permasalahan yang ada. Akar dari permasalahan tersebut adalah minimnya pengetahuan, kurangnya informasi serta terbatasnya keinginan untuk lebih maju, berkembang dan mengembangkan potensi diri masyarakat sekitar. Masyarakat hanya mengandalkan informasi-informasi dari pengalaman-pengalaman semata. Dan oleh karena itu, UNP sebagai salah satu lembaga yang berkewajiban mentransformasikan keilmuan dalam rangka melanjutkan penecerahan dan wujud kepedulian, melalui program

nagari binaan berkewajiban untuk melakukan pembinaan kepada masyarakat kenagarian mandeh. Sehingga diharapkan mampu memberikan solusi dan pencerahan kepada masyarakat mandeh dalam memanfaatkan potensi kenagarian yang begitu besar. Wujud pengabdian ini akan berbentuk pelatihan-pelatihan serta pembinaan yang berkaitan dengan berbagai pengelolaan potensi wisata di Kenagarian Mandeh. Kegiatan nagari binaan ini bertujuan agar kesejahteraan masyarakat dan kreatifitas pemuda di Kenagarian Mandeh meningkat sehingga dapat mengurangi angka kemiskinan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan rasional di atas, maka dalam hal ini akan diajukan beberapa perumusan masalah sebagai berikut:

1. Masyarakat Kenagarian Mandeh belum dapat memanfaatkan secara maksimal potensi wisata yang ada.
2. Masyarakat Kenagarian Mandeh belum mengetahui secara keseluruhan tentang tata cara upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Pemuda Kenagarian Mandeh belum memiliki kreatifitas tentang pemanfaatan daerah wisata.
4. Masyarakat Kenagarian Mandeh belum mengetahui pengelolaan wisata berbasis kearifan lokal dengan baik.

C. Tujuan

Berdasarkan rasional dan rumusan masalah yang diajukan, maka kegiatan ini bertujuan untuk:

1. Memberikan informasi yang seluas-luasnya tentang pemanfaatan potensi wisata di Kenagarian Mandeh.
2. Memberikan informasi yang seluas-luasnya tentang pemanfaatan potensi wisata sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Memberikan informasi yang seluas-luasnya mengenai kreativitas tentang pemanfaatan daerah wisata bagi Pemuda di Kenagarian Mandeh.
4. Memberikan informasi yang seluas-luasnya tentang pengelolaan wisata berbasis kearifan lokal dengan baik.

D. Manfaat

Setelah kegiatan ini dilaksanakan, diharapkan mampu mencapai hal-hal sebagai berikut.

1. Bagi para masyarakat mampu mengembangkan dan memanfaatkan potensi wisata yang telah ada untuk meningkatkan kesejahteraan.
2. Bagi para masyarakat mampu memahami tentang pengelolaan wisata berbasis kearifan lokal dengan baik.
3. Membuka cakrawala berfikir kreatif dan inovatif bagi para pemuda dalam memanfaatkan potensi alam dalam pengelolaan wisata dengan baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Mandeh

Mandeh merupakan kawasan wisata yang terletak di Kecamatan Koto XI Tarusan yang berbatas langsung dengan Kota Padang. Kawasan ini hanya berjarak 56 Km dari Padang dengan Luas \pm 18.000 Ha dan waktu tempuh sekitar 56 menit. Kawasan Wisata Mandeh melingkupi 7 Kampung di 3 nagari yang dihuni oleh 9.931 jiwa penduduk dengan mata pencaharian bertani, berternak dan nelayan. Objek wisata Kawasan Mandeh (Mandeh Resort) sudah dikenal baik tingkat nasional maupun Internasional dengan adanya investasi asing (Itali), mengembangkan resort wisata yang dikenal dengan Cubadak Paradiso. Bahkan Kawasan Mandeh telah menjadi destinasi utama kebijakan sector pariwisata kebaharian yang dimasukkan kedalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional (RIPPNAS) bersama biak dan Bunaken. Kawasan Wisata Mandeh sangat menjanjikan untuk dijadikan tujuan investasi.

Lokasi ini disebut sebagai Mandeh Resort karena salah satu kampung yang ada di kawasan ini bernama Kampung Mandeh, yang terkenal di bagian tengah Teluk Carocok Tarusan. Teluk Carocok Tarusan cukup landai dan tidak berombak karena disekitarnya terdapat beberapa pulau kecil diantaranya Pulau Traju, Pulau Setan Besar dan Kecil, Pulau Sironjong Besar dan Kecil, selain tentunya Pulau Cubadak. Sementara di bagian selatan kawasan ini tepatnya di Kampung Carocok ada sebuah tanjung meliuk bagaikan kail,

sehingga teluk terlihat bagaikan sebuah danau yang menakjubkan dengan riaknya yang selalu bernyanyi tak henti-hentinya.

Disisi utara Kawasan Mandeh terdapat beberapa pulau yang melingkar yaitu: Pulau Bintangor, Pulau Pagang, Pulau Ular, dan Pulau Marak yang berdampingan dengan Sikuai Island. Disepanjang pantai dari Kampung Sungai Pisang sampai ke Kampung Carocok kawasannya cukup landai dan berpasir putih dengan beberapa pohon pelindung seperti pohon kelapa, pohon waru, pohon nangka dan lain sebagainya. Tujuh (7) kampung dari 3 Nagari di kawasan ini termasuk kedalam kawasan pengembangan wisata yaitu: Kampung Mudiak Air, Kampung simpang Carocok, Kampung Pulau Karam, Kampung Sungai Nyalo, Kampung Sungai Tawar, Kampung Sungai Pinang dan Kampung Teluk Raya. Penduduk di sekitar Kawasan Mandeh terkenal cukup ramah dan cepat berbaur dengan masyarakat pendatang, bahkan suka membantu.

Tidaklah mengada-mengada kiranya, bila kawasan ini dijuluki dengan *The Paradise in the Shouth* (surga di Selatan), maksudnya di bagian selatan Provinsi Sumatera Barat. Di surga inilah semua kedamaian bisa didapat. Penduduk setempat memanfaatkan ketenangan dan kedamaian teluk ini dengan melayarinya, menyelam serta berlayar dengan kapal penangkapan ikan. Bahkan wisatawan yang datang kesini sering memanfaatkan danau laut ini untuk berenang dari satu pulau ke pulau lainnya, selain tentunya juga untuk menyelam, menyaksikan keindahan dasar laut dengan berbagai bentuk dan jenis kerang dan ikan-ikan yang hidup disana.

Gerbang masuk Kawasan Mandeh dapat dicapai melalui laut dan jalan darat. Bila naik kapal (*boat*) bisa dari Pelabuhan Bungus, Gaung, Teluk Bayur atau dari Pelabuhan Muara Padang serta Teluk Tarusan. Sedangkan bila melalui jalan darat, terdapat tiga alternative dari tiga ruas jalan yang berbeda. Alternatif pertama dari Pasar Tarusan melalui simpang carocok, dan alternative kedua dari Bungus terus ke Sungai Pinang dan Sungai Nyalo. Ruas jalan terbaru ialah melewati Carocok terus menyusuri bibir pantai dan perbukitan yang landai sepanjang 12,5 Km (Wikipedia, 2016).

2. Pariwisata

Menurut Undang Undang No. 10/2009 tentang Kepariwisataaan, yang dimaksud dengan *pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah.*

Pariwisata atau *turisme* adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan dan juga persiapan yang dilakukan untuk aktivitas ini. Seorang wisatawan atau turis adalah seseorang yang melakukan perjalanan paling tidak sejauh 80 km (50 mil) dari rumahnya dengan tujuan rekreasi, merupakan definisi oleh Organisasi Pariwisata Dunia. Definisi yang lebih lengkap, turisme adalah industri jasa. Mereka menangani jasa mulai dari transportasi, jasa keramahan, tempat tinggal, makanan, minuman dan jasa bersangkutan lainnya seperti bank, asuransi, keamanan dll. Dan juga

menawarkan tempat istirahat, budaya, pelarian, petualangan, pengalaman baru dan berbeda lainnya (Wikipedia, 2016).

Banyak negara bergantung pada industri pariwisata ini sebagai sumber pajak dan pendapatan untuk perusahaan yang menjual jasa kepada wisatawan. Oleh karena itu pengembangan industri pariwisata ini adalah salah satu strategi yang dipakai oleh Organisasi Non-Pemerintah untuk mempromosikan wilayah tertentu sebagai daerah wisata untuk meningkatkan perdagangan melalui penjualan barang dan jasa kepada orang non-lokal. Salah satu wilayah atau daerah yang sedang mengembangkan potensi wisata adalah Kenagarian Mandeh Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat.

3. Pemuda

Dalam rancangan Undang-undang tentang kepemudaan, definisi pemuda adalah orang yang berusia 18 s.d 35 tahun. Tentu penetapan margin usia ini telah melampaui kajian akademis untuk mendapatkan rumusan yang tepat bagi kondisi demografi kepemudaan di tanah air. Pemuda memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional sangatlah penting spesifikasinya dalam pembangunan daerah. Hal ini telah dibuktikan di dalam berbagai kiprah pemuda seiring dengan perjalanan dan denyut jantung kehidupan suatu bangsa. Oleh sebab itulah diskursus-diskursus tentang kiprah pemuda di berbagai lini kehidupan bangsa tidak akan pernah habis dan mati.

Peranan pemuda dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia memang bersifat dominan dan monumental. Di era pra-kemerdekaan maupun di era

kemerdekaan, pemuda selalu tampil dengan jiwa dan semangat kepeloporan, perjuangan, dan patriotismenya untuk mengusung perubahan dan pembaharuan. Karya-karya monumental para pemuda Indonesia itu dapat ditelusuri melalui peristiwa bersejarah antara lain; Boedi Oetomo (20 Mei 1908) yang kemudian diperingati sebagai Kebangkitan Nasional, Sumpah Pemuda (28 Oktober 1928), Proklamasi Kemerdekaan (17 Agustus 1945), transisi politik 1966, di mana para pemuda dan mahasiswa mempelopori sebuah perubahan politik yang dramatis, mengantarkan munculnya era Orde Baru yang tergabung dalam KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia), KAPPI (Kesatuan Aksi Pemuda Pelajar Indonesia), KASI (Kesatuan Aksi Sarjana Indonesia), dan sebagainya, serta Gerakan Reformasi 1998 yang lumrah kita sebut Tragedi Semanggi. Secara umum terdapat dua sudut pandang yang membuat posisi pemuda strategis dan istimewa yaitu kualitatif dan kuantitatif:

Secara kualitatif, pemuda memiliki idealisme yang murni, dinamis, kreatif, inovatif, dan memiliki energi yang besar bagi perubahan sosial. Idealisme yang dimaksud adalah hal-hal yang secara ideal mesti diperjuangkan oleh para pemuda, bukan untuk kepentingan diri dan kelompoknya, tetapi untuk kepentingan luas demi kemajuan masyarakat, bangsa dan negara.

Secara kuantitatif, terlihat bahwa jumlah penduduk Indonesia saat ini lebih dari 210 juta orang. Menurut data terakhir Depdiknas terkait dengan jumlah tersebut, bahwa apabila kelompok yang dikategorikan generasi muda

atau yang berusia diantara 18–35 tahun, diperkirakan berjumlah lebih dari 80,8 juta jiwa atau 36.4 persen dari jumlah penduduk seluruhnya. Sebagian besar dari kelompok usia ini adalah tenaga kerja produktif yang mengisi berbagai bidang kehidupan. Karenanya bisa dipahami bahwa pemuda berpeluang menempati posisi penting dan strategis, sebagai pelaku-pelaku pembangunan maupun sebagai generasi penerus untuk berkiprah di masa depan.

Dalam bidang politik, pemuda telah menunjukkan kontribusi konkrit dalam menukkseskan proses demokratisasi bangsa. Tugas berat kini adalah mengusung untuk termanifestasikannya agenda-agenda reformasi dan demokratisasi bangsa dalam pembangunan daerah sebagai amanah yang harus diemban.

Pemuda Indonesia harus berani melakukan otokritik, sekaligus membenahi diri, meningkatkan kualitas sumberdaya manusianya, dan siap berkiprah di tengah-tengah masyarakat, mewarnai di berbagai lini kehidupan bangsa. Bangsa ini membutuhkan peran dan sumbangsih kalangan pemuda secara nyata, sehingga tentu sesungguhnya tugas dan peran pemuda tidaklah ringan. Pemuda Indonesia diharapkan mampu mengambil setiap peluang yang ada dan memanfaatkannya secara baik, demi kemajuan bangsa. Masa depan bangsa ini terletak di tangan pemuda karena pemuda adalah Agen Peubah (*Agent of Change*) dan Agen Analisis (*Agent of Analysis*), yang senantiasa memprakarsai perubahan-perubahan untuk kemaslahatan dan menganalisis problematika bangsa kita.

Pemuda yang kemudian akan menjadi pemimpin bangsa di masa mendatang sudah harus dipersiapkan dengan baik dan matang, sehingga peran pemuda hendaklah direvitalisasi sejak dini, sebab dalam sebuah kepemimpinan dibutuhkan integritas, kapasitas, juga pengalaman dan kematangan emosional. Ujung dari semua itu adalah kebijaksanaan (*wisdom*) dan kebijakan (*policy*). Hal krusial dalam permasalahan ini adalah bagaimana seorang pemimpin muda mampu memutuskan kebijakan secara bijak, cepat dan tepat, berdampak bagi kemajuan dan kesejahteraan rakyat dalam membangun daerah, dan itu tidak ada hubungannya sama sekali dengan konteks usia, bagi mereka yang mampu boleh bersaing dalam percaturan politik bangsa untuk memimpin Negara ini menuju pencitraan yang lebih baik.

Jadi, yang harus dilakukan pemuda adalah mempersiapkan diri dalam proses pengkaderan kepemimpinan bangsa, yang dapat dilakukan melalui beragam penempatan diri. Pemuda harus memiliki sejumlah kriteria, antara lain: kemampuan (*ability*), kapasitas (*capacity*), keahlian/kecakapan (*skill*) dalam berkomunikasi, memotivasi, dan yang lainnya adalah; pengetahuan/wawasan (*knowledge*); pengalaman (*experience*); kemampuan mengembangkan pengaruh (*influence*); kemampuan menggalang solidaritas (*solidarity maker*); serta kemampuan memecahkan masalah (*decision making*).

Memiliki integritas (*integrity*), yakni memiliki kepribadian yang utuh/berwibawa (kharisma); bijaksana (*wisdom*); bersikap empatik; memiliki prinsip-prinsip yang utama dalam hidupnya; menjadi panutan (kelompok referensi utama); serta, mampu mengutamakan kepentingan lebih besar,

ketimbang kepentingan kecil dan sempit (negarawan). Di atas semua itu, seorang pemimpin harus totalitas dalam mengerahkan segenap potensi yang ada pada dirinya untuk kemajuan organisasi (prinsip totalitas) lebih jauh dalam membangun daerah dengan potensi SDM dan SDA yang ada.

Para pemuda yang tergerak di bidang politik, harus paham betul bahwa politik merupakan panggilan dan memiliki tujuan mulia, maka konsekuensinya, setiap politisi harus memiliki visi politik yang kuat serta komitmen yang tinggi atas prinsip-prinsip politik yang dianutnya; mampu memanfaatkan sumberdaya politik yang ada secara optimal; bertindak berdasarkan kalkulasi politik yang rasional dan logis; serta mampu menghadirkan kebijakan-kebijakan politik yang produktif (bukan kontra produktif) yang akhir-akhir ini sudah memudar.

Bagaimanapun, pemuda adalah potensi kepemimpinan bangsa masa depan. Atas kesadaran itu, maka kaderisasi-kaderisasi kepemimpinan yang melibatkan kalangan pemuda secara intensif perlu terus ditingkatkan. Akan tetapi peran pemuda dalam roda pemerintahan tetaplah krusial. Banyak contoh di berbagai negara, dimana titik tolak perubahan justru berawal dari perjuangan pemuda. Setidaknya ada dua rahasia besar kekuatan pemuda, yaitu kekuatan personal dan keunggulan mengorganisasi kekuatan. Al-qur'an mengabadikan keunggulan personal pemuda yang mempunyai sifat qowiyyun amiin (kuat dan dapat dipercaya), hafiidzun aliim (amanah dan berpengetahuan luas), bashthotan fil 'ilmi wal jism (kekuatan ilmu dan fisik), ra'uufun rohiim (santun dan pengasih). Sifat-sifat unggul tersebut merupakan

potensi besar, yang menumpuk pada individu pemuda, dimana masyarakat sangat mengharapkannya.

Konteks Peran Pemuda dalam Memanifestasikan Perubahan Bangsa, pemuda hendaknya tidak lagi hanya terpaku pada persoalan-persoalan lokal dan nasional, tetapi tanpa menyadari konteks internasional. Ajakan John Nesbit perlu dilakukan: yaitu "Think Globally, Act Locally" bahwa walaupun kita bertindak lokal (nasional), tetapi cara berpikirnya adalah global. Bahwa pemuda hidup di dalam komunitas internasional, yang sedikit banyak akan membawa pengaruh bagi dinamika aneka kehidupan lokal dan nasional.

Pemuda Indonesia juga sangat berperan penting dalam pengembangan pariwisata di Indonesia. Sifat pemuda Indonesia yang kreatif, mandiri, memiliki pemikiran yang positif, hal ini bisa di tunjukkan dalam pengembangan pariwisata di Indonesia. Dengan ke kreatifitasan para pemuda bisa membawa pariwisata kita di kenal di seluruh dunia. Para pemuda Indonesia juga harus mengetahui tentang nilai-nilai budaya yang ada di Indonesia. Salah satu cara untuk meningkatkan pariwisata di daerah adalah dengan cara meningkatkan sumber daya masyarakat di sekitar objek wisata. Banyak hal yang bisa dilakukan oleh pemuda Indonesia dalam pengembangan pariwisata, seperti :

1. Para pemuda bisa memperkenalkan objek wisata di masing-masing daerah asal kepada masyarakat di luar. Bisa memperkenalkannya lewat media internet atau dengan membuat event tentang pariwisata di daerah asal masing-masing.

2. Para pemuda bisa menjaga kelestarian tempat wisata dengan hal kecil seperti membuang sampah di tempat sampah, agar lingkungan disekitar tempat wisata terjaga. Selain itu juga, kita sebagai pemuda Indonesia atau penerus bangsa juga harus mengelola tempat wisata dengan baik, tidak merusak sarana atau fasilitas yang ada di tempat wisata.
3. Para pemuda juga harus cepat dan tanggap akan masalah kecil yang berhubungan pariwisata di daerah nya. Setidaknya para pemuda bisa tanggap atau memberikan solusi yang berpengaruh dalam penyelesaian masalah yang ada.

Sebaiknya, kita sebagai penerus bangsa Indonesia harus bisa menghasilkan kualitas yang tinggi dan bagus, agar Indonesia bisa menjadi negara yang maju. Dari sektor pariwisata ini lah, ekonomi Indonesia bisa mengalami peningkatan yang pesat.

Sebagai pemuda penerus dalam segala bidang, diantaranya adalah pariwisata, seharusnya kita bisa lebih mengembangkan aneka fasilitas yang ada dalam pariwisata. Karena pada dasarnya, negara kita Indonesia banyak sekali tempat tempat yang indah untuk dijadikan pariwisata. Sebab jika kita bisa mengembangkan pariwisata yang ada di Indonesia, negara kita akan lebih menjadi daya tarik wisatawan untuk mengunjungi negara kita. Dengan demikian banyak devisa yang kita dapat jika kita berhasil mewujudkannya. Nah dengan banyaknya masukan/devisa yang kita dapat seharusnya bisa digunakan untuk pengembangan segala yang berhubungan dengan pariwisata.

Jika sudah terkenal keindahan mengenai pariwisatanya di negara kita, tidaklah heran jika para turis asing akan lebih sering mengunjungi negara kita. Sehingga banyaklah devisa yang kita dapati. Hasil devisa yang kita dapat jangan dikorupsikan seperti kebiasaan para wakil rakyat kita, bertindaklah secara jujur agar bangsa ini bisa maju. Kita jangan hanya bisa membeli atau menikmati saja, tetapi kita harus berfikir bagaimana kita bisa menciptakan. Cara berfikir yang maju akan mendorong segala sesuatunya akan lebih maju lagi. Indonesia banyak memiliki ketersediaan alam yang menarik dan berlimpah. Sebagai pemuda, seharusnya bisa mengembangkan. Seperti contoh air terjun terpencil di daerah gunung kidul, jogjakarta jika kita bisa mengembangkan seperti ditambah suatu wahana air terjun yang memukau, kebersihan terjaga, fasilitas didalam sangat bagus, dan cara mempromosikan tempat itu bisa membuat banyak orang tertarik, bisa saja air terjun yang kurang diketahui banyak orang ini bisa menggemparkan semua kalangan karena fasilitasnya dan kebiasaan para pemuda pada cara mempromosikan tempat tersebut. Semakin banyak orang yang berkunjung, semakin banyak devisa yang kita dapat tentunya. Demikian saran saya sebagai pemuda, semoga pariwisata Indonesia lebih banyak diketahui orang dan terkenal karena keindahannya.

4. Berfikir Kreatif dan Inovatif

a. Berpikir kreatif

Dua kata yang cukup banyak dipakai untuk mengembangkan kemampuan dalam menghadapi tantangan dalam kehidupan, baik di sekolah, maupun di bidang bisnis. Hampir semua perusahaan menuntut karyawannya agar memiliki kreatifitas yang tinggi. Kreatif muncul dengan lebih mendominankan fungsi otak kanan kita, bukan otak kiri. Namun, sangat disayangkan pendidikan di negara kita sangat di dominasi dengan cara berpikir otak kiri. Itu mengapa banyak sekali orang yang terbelenggu dan tidak bisa menghadapi tantangan perubahan zaman tanpa berpikir kreatif. Pentingnya berpikir kreatif tidak hanya dalam bisnis, tetapi juga dalam belajar, dan dalam menghadapi persoalan-persoalan kehidupan.

b. Kreativitas penting untuk bisnis dan karir

Ide-ide Anda diperlukan untuk keberhasilan bisnis dan karir. Tidak ada ide, tidak ada tindakan. Tidak ada tindakan tidak akan ada sukses. Dengan kreatifitas, anda bisa menghasilkan tindakan yang luar biasa. Karena apakah cukup dengan tindakan yang biasa? Tidak cukup, jangan harap hanya dengan tindakan biasa bisnis anda bertahan lama, sebab dunia cepat berubah dan persaingan semakin ketat.

Sebagai contoh adalah masalah modal. Keluhan yang paling sering diungkapkan orang yang ingin memulai usaha adalah keterbatasan modal. Modal dipandang sebagai kunci pembuka orang bisa masuk ke dalam

dunia usaha. Tetapi, yang perlu anda tahu bahwa sebenarnya kreatif dan jenius itu bisa diciptakan. Tinggal bagaimana cara anda mencari tahu caranya.

Tanpa ketersediaan modal, baik modal sendiri maupun pinjaman maka tidak mungkin orang memulai suatu usaha apalagi untuk bisa berkembang sebagaimana yang telah dicapai para pengusaha yang ada saat ini. Padahal modal bisa di dapatkan dengan kreatifitas. Bagaimana caranya? Tentu ada banyak cara. Kuncinya adalah berpikir kreatif.

Jadi kesimpulannya, kreatifitas sangatlah penting. Anda akan kalah dalam persaingan jika tidak mampu berpikir kreatif. Pentingnya berpikir kreatif, sinergi otak kiri dan kanan, dan solusi kreatif, sangat bermanfaat berkaitan dengan potensi otak kiri dan kanan. Kedua otak itulah yang membangun kecerdasan kreatif kita. Menurut Tony Buzan dalam bukunya *The Power creative Intelligence*: Sepuluh cara jadi orang jenius kreatif mengatakan bahwa kecerdasan kreatif adalah kemampuan kita untuk memunculkan ide-ide baru, perilaku dan prduktifitas kita. Kecerdasan kreatif melibatkan sejumlah faktor, dan semua itu dapat dipelajari dan dikembangkan sehingga kita dapat meningkatkan kreatifitas. Sinergi otak kiri dan kanan merupakan cara untuk melakukan solusi-solusi kreatif. Konon secara metafora, otak manusia itu dibagi menjadi dua belahan yaitu otak kiri dan otak kanan. Otak kanan memiliki potensi besar dalam imajinasi, emosi, pola, bentuk, warna, dimensi, irama, keindahan, estetika kerapian, gambar, visualisasi dan sejenisnya. Otak kanan ini cenderung pada pola atau visualisasi bentuk emosional. Di sisi lain, otak kiri memiliki potensi besar, akan tetapi

dianggap telah menciptakan kondisi yang membosankan bagi manusia itu sendiri. Otak kiri memiliki kekuatan besar yang bersifat analitis, urutan angka-angka logika, hitungan dan sejenisnya, Otak kiri ini cenderung pada proses sistematis rasional, dan bersifat kaku. Kedua rangkaian otak itulah yang menentukan proses berpikir kita. Uniknyanya kreatifitas itu muncul dari interaksi yang luar biasa dari kedua belahan otak tersebut.

c. Keberanian dan keseriusan

Modal yang semestinya dimiliki oleh orang kreatif di antaranya: keberanian tinggi, kemampuan untuk melakukan perubahan, kejujuran, ketrampilan, keahlian, dan keseriusan (tekad).

Keberanian untuk menghadapi masa depan bagaimana upaya kita untuk mengendalikan beragam tantangan secara jernih, penuh inisiatif, dinamis, positif dan senantiasa berdoa memohon pada yang Maha Kuasa, konon keberanian dan keseriusan, kejujuran, ketrampilan dan keseriusan menjadi modal dasar kreatifitas semua orang yang memang berniat masuk wilayah masa depan lebih baik.

5. Ungkapan Bahasa Berbasis Kearifan Lokal

Ungkapan kearifan suatu masyarakat terletak ada bahasa masyarakat yang dikenal dengan kaidah tata bahasa. Tata bahasa adalah cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari kaidah-kaidah yang mengatur penggunaan bahasa. Tata bahasa merupakan ilmu linguistik (ilmu yang mempelajari bahasa). Tata Bahasa dalam bahasa Indonesia sudah diatur dalam buku Tata

Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Menurut Keraf (dalam Misriyah, 2011: 1), tata bahasa merupakan suatu himpunan dari patokan-patokan dalam struktur bahasa. Struktur bahasa itu meliputi tata bunyi, tata bentuk, tata kata, tata kalimat dan tata makna. Dengan kata lain, menurut Keraf (dalam Misriyah, 2011: 1) tata bahasa meliputi bidang-bidang fonologi, morfologi, dan sintaksis.

Secara umum tata bahasa bersifat normatif (umum) yaitu tata bahasa tersebut disusun berdasarkan gejala-gejala bahasa yang umum dipakai dalam suatu masyarakat. Suatu Tata bahasa Normatif memberikan uraian atas struktur umum dari suatu bahasa. Tetapi mengingat bahwa bahasa selalu berkembang setiap saat, maka selalu ada perubahan yang terjadi atas struktur Bahasa, oleh karena itu tata bahasa normatif harus tetap mengikuti perkembangan itu. Dengan kata lain Tata bahasa Normatif harus tetap bersifat deskriptif. Pada bahasa yang sudah tidak dipakai lagi (sudah mati) dalam komunikasi sehari-hari, tata bahasa Normatif dari bahasa-bahasa tersebut selalu bersifat preskriptif yaitu menentukan atau mengatur kaidah-kaidah itu harus diikuti secermat-cermatnya, dan tidak boleh dirubah lagi. Misalnya tata bahasa dari bahasa-bahasa Latin, Yunani, Sanskerta yang bersifat preskriptif.

Macam - macam Tata Bahasa

Berdasarkan cara penyusunnya, tata bahasa dapat dibedakan atas tata bahasa deskriptif-sinkronis dan historis komparatif.

1. Tata bahasa deskriptif (sinkronis) adalah tata bahasa yang disusun berdasarkan pencatatan (deskripsi) yang nyata atas struktur suatu bahasa.

Tata bahasa ini biasanya meliputi suatu lingkungan masa yang tertentu (sinkronis).

2. Tata bahasa historis-komparatif (diakronis) adalah tata bahasa yang membicarakan perkembangan struktur bahasa dari satu jaman ke jaman lain (historis atau diakronis), serta mengadakan perbandingan antara struktur-struktur bahasa dari bermacam-macam jaman itu atau membandingkannya dengan bahasa-bahasa lainnya (komparatif).

Berdasarkan dua jenis pemakaian bahas tersebut dapat digali ungkapan-ungkapan kearifan lokal yang terkenal dengan “*Alam takambang manjadi guru; Adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah*”. yang dapat menjadi sumber inspiratif bagi masyarakat mengembangkan potensi alamnya dalam mengelola wisata. Selain sebagai sumber inspiratif, ungkapan-ungkapan kearifan lokal dapat dijual sebagai potensi alam masyarakat setempat yang sekali gus sebagai upaya pelestarian budaya dan adat istiadat itu sendiri di tengah-tengah kehidupan masyarakat secara nyata.

Masyarakat Minangkabau adalah suatu etnis yang terkenal dengan budayanya yang matrilineal, yaitu menurut garis keturunan ibu. Suku atau marga anak atau keturunan didasarkan atas suku atau marga ibu. Meskipun begitu, ayah dalam keluarga tetap dipandang sebagai orang yang terhormat dan harus diperhitungkan keberadaan dalam rumah kaum istrinya meskipun tidak pemegang keputusan. Akan tetapi, dalam rumah tangganya yang bersifat inti (*nuclear family*), ayah tetap sebagai pemegang kekuasaan yang tertinggi dalam mengatur dan menafkahi keluarganya.

BAB III

MATERI DAN METODE PELAKSANAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Sesuai dengan tujuan pelaksanaan pengabdian ini, maka pemecahan permasalahan yang diusulkan dalam kegiatan ini adalah dengan memberikan berbagai pelatihan-pelatihan yang dibutuhkan oleh masyarakat kenagarian Mandeh. Adapun pelatihan-pelatihan tersebut akan dikemas secara baik dan serta langsung diaplikasikan atau dipraktekkan. Pelatihan-pelatihan yang dikembangkan adalah 1) Pelatihan Tentang Design Perahu bagi Masyarakat, 2) Pelatihan Sablon Baju bagi Pemuda, 3) Pelatihan Tata Bahasa Berbasis Kearifan Lokal, 4) Dekorasi Gapura Nagari.

B. Materi/Realisasi Pemecahan Masalah

Materi-materi pembinaan dirancang sebagai berikut.

1. Pelatihan tentang Design Perahu bagi Masyarakat
 - a. Konsep dasar tentang design perahu
 - b. Bentuk-bentuk design perahu
 - c. Praktek design perahu
2. Pelatihan Sablon Baju (pakaian), dll. bagi Pemuda
 - a. Konsep dasar tentang sablon baju (pakaian), dll.
 - b. Proses pengerjaan sablon
 - c. Kiat pemasaran hasil sablon

3. Pelatihan Ungkapan Bahasa Berbasis Kearifan Lokal
 - a. Konsep dasar ungkapan-ungkapan tradisi
 - b. Nilai-nilai yang terkandung dalam ungkapan-ungkapan tradisi
 - c. Pemanfaatan ungkapan kearifan lokal di lokasi wisata
4. Dekorasi Gapura Nagari sebagai Info Grafis Lokasi Wisata
 - a. Konsep dasar gapura
 - b. Pemetaan lokasi wisata
 - c. Design gapura

C. Sasaran

Sesuai dengan tujuan kegiatan ini, maka yang menjadi khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah:

1. kelompok usaha atau masyarakat yang memiliki perahu (biduak), penginapan, dan warung/kedai;
2. tokoh masyarakat; dan
3. para pemuda yang tergabung dalam karang taruna.

D. Metode Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah berupa pelatihan-pelatihan mendesain, pencetakan/pembuatan, dan pemasangan dan pemasaran produk yang telah disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing tema kegiatan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan dan Hasil

1. Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan pada bulan dari bulan Oktober-Desember 2016. Kegiatan dilaksanakan secara bertahap. Awal kegiatan dilakukan dengan peninjauan awal (survei) yang dilakukan Tim LP2M dan Ketua Pelaksana beserta Tim ke Nagari Mandeh Kecamatan Koto XI Tarusan. Dalam peninjauan awal tersebut disepakati untuk menindaklanjuti hasil temuan peninjauan program yang akan dilakukan dengan mengundang Wali Nagari dan Tokoh Masyarakat. Pertemuan dengan Wali Nagari yang difasilitasi oleh LP2M. Dalam pertemuan tersebut disepakati bahwa Nagari Mandeh sebagai Nagari Binaan LP2M UNP. Menindaklanjuti kesepakatan tersebut, maka LP2M UNP membentuk Tim pelaksana pengabdian. Tema kegiatan tersebut adalah pariwisata terpadu yang pada prinsipnya adalah meningkatkan, memanfaatkan, dan mengembangkan nilai ekonomis potensi alam wisata Mandeh,. Dalam perencanaannya, kegiatan dilaksanakan pada bulan Oktober-Desember 2016. Sesuai dengan rancangan kegiatan pada Kenagarian Mandeh.

a. Pelatihan Membuat Design Perahu bagi Masyarakat

Pelatihan kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2016. Dalam pelaksanaannya, jenis pelatihan yang dilakukan adalah berupa

pelatihan design perahu wisata bagi masyarakat. Bagaimana para pengusaha/kelompok usaha tersebut mendesain atau menghiasi perahunya sehingga menjadi lebih menarik dipilih oleh para wisatawan karena Mandeh merupakan salah satu kawasan Wisata Bahari, yang dominan menggunakan transportasi laut, yaitu perahu atau biduak.

Dalam pelaksanaannya, peserta yang berasal dari perwakilan kelompok masyarakat yang memiliki perahu wisata yang berada di kenagarian Mandeh terlihat sangat antusias dan bersemangat. Hal ini tampak dari keterlibatan peserta pelatihan dalam mengikuti setiap materi yang diberikan. Dalam kegiatan tersebut, hasil yang diperoleh adalah para peserta mampu mengembangkan kreatifitas dan membuat design perahu yang berkearifan lokal sehingga perahu memiliki nilai ekonomis dan berharga jual tinggi serta dapat menarik pengguna.

Permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan ini adalah ketersediaan bahan yang representatif dan juga bahan lainnya sehingga hal ini sedikit menghambat pelaksanaan kegiatan ini. Selain itu, proses kegiatan pelaksanaan design perahu yang cukup lama pelaksanaannya.

b. Pelatihan Sablon Baju bagi Pemuda

Kegiatan ini dilaksanakan pada awal November 2016. Fokus utama kegiatan adalah pelatihan sablon baju bagi pemuda karang taruna.

Peserta yang dilibatkan adalah anggota karang taruna yang terdapat di kenagarian Mandeh yang berjumlah 20 orang.

Dalam pelaksanaannya, peserta yang berasal dari perwakilan kelompok karang taruna yang berada di kenagarian Mandeh terlihat sangat antusias dan bersemangat. Hal ini terlihat dari keterlibatan peserta pelatihan dalam mengikuti setiap materi yang diberikan. Dalam kegiatan tersebut, hasil yang diperoleh adalah para peserta dapat membuat sablon baju dengan berbagai bentuk dan design yang dapat dipasarkan dipasaran. Disamping itu peserta juga mampu membuat design dan model sablon baju yang terbaru.

Permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan ini adalah ketersediaan bahan sablon yang representatif dan juga bahan lainnya sehingga hal ini sedikit menghambat pelaksanaan kegiatan ini. Dalam hal ini, akan dikoordinasikan dengan pihak kenagarian untuk meneruskan pada pihak terkait, dalam hal ini adalah pihak kabupaten Pesisir selatan.

c. Pelatihan Pengelolaan Wisata Berbasis Kearifan Lokal

Pelatihan penggunaan ungkapan atau bahasa ini materinya langsung disampaikan oleh Prof. Dr. Agustina, M.Hum. sebagai ketua pelaksana, sebagai ahli bahasa atau yang sudah lama berkecimpung dalam disiplin ilmu bahasa Indonesia. Peserta kegiatan ini berasal dari tokoh masyarakat yang ada di kenagarian Mandeh.

Dalam pelaksanaannya, peserta yang berasal dari perwakilan tokoh masyarakat yang berada di kenagarian Mandeh terlihat sangat antusias dan bersemangat. Hal ini terlihat dari keterlibatan peserta pelatihan dalam mengikuti setiap materi yang diberikan. Dalam kegiatan tersebut, hasil yang diperoleh adalah pengidentifikasian kembali ungkapan-ungkapan tradisi yang sudah lama ditinggalkan/dilupakan oleh masyarakat sehingga dapat dijadikan sebagai ajang promosi dan peletarian adat-istiadat bagi masyarakat.

Kendala yang dihadapi dalam kegiatan ini adalah kesiapan peserta yang sudah mulai lupa dengan ungkapan-ungkapan tradisi. Dalam hal ini, solusi yang diberikan adalah menggabungkan seluruh peserta menjadi kelompok besar yang dipandu oleh pemateri dalam menginventarisasi ungkapan tradisi tersebut. Hasil yang diperoleh cukup efektif, yakni seluruh peserta mampu menemukan kembali ungkapan-ungkapan tradisi lingkungan setempatnya.

d. Dekorasi Gapura Loksi Wisata (Info Grafis)

Sama halnya dengan pelaksanaan design perahu sebagai salah satu cara dalam memasarkan wisata di Mandeh, salah satu cara lain yang dapat diciptakan adalah melakukan dekoreasi Gapura Nagari Mandeh sehingga dapat membuat minat wisatawan semakin tinggi untuk datang ke Mandeh. Kegiatan dilaksanakan pada akhir bulan November-

Desember 2016. Pelaksanaannya dilakukan serentak antara design dengan pembuatan dekorasi langsung Gapura.

Dalam pelaksanaannya, peserta yang berasal dari pemuda perwakilan kelompok karang taruna yang berada di kenagarian Mandeh berjumlah 25 orang terlihat sangat antusias dan bersemangat. Dalam kegiatan tersebut, hasil yang diperoleh adalah terciptanya gapura lokasi wisata yang berisi informasi tentang tempat-tempat dan fasilitas yang ada di dalamnya sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk datang ke lokasi Wisata Mandeh.

2. Hasil

1. Peserta

Dari perencanaan serta target yang ditetapkan setiap materi yang diberikan, secara keseluruhan dapat terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari respon peserta yang mengikuti kegiatan dan produk yang dihasilkan. Secara keseluruhan, peserta yang mengikuti adalah masyarakat Mandeh yang tergabung dalam kelompok usaha, kelompok karang taruna, kelompok pemuka masyarakat, dan juga masyarakat luas.

2. Produk yang Dihasilkan

Jika dilihat dari produk yang dihasilkan dari penerapan teknologi dari pemateri berorientasi pada produk, yakni design perahu, sablon baju,

dekorasi gapura (info grafis) nagari, dan kumpulan ungkapan tradisi. Secara keseluruhan produk yang dihasilkan dapat menambah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

B. Pembahasan

Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat dan Kreatifitas Pemuda Kenagarian Mandeh dalam Pemanfaatan Daerah Destinasi Wisata

Mandeh merupakan kawasan wisata yang terletak di Kecamatan Koto XI Tarusan yang berbatas langsung dengan Kota Padang. Kawasan ini hanya berjarak 56 Km dari Padang dengan Luas \pm 18.000 Ha dan waktu tempuh sekitar 56 menit. Kawasan Wisata Mandeh melingkupi 7 Kampung di 3 nagari yang dihuni oleh 9.931 jiwa penduduk dengan mata pencaharian bertani, berternak dan nelayan. Objek wisata Kawasan Mandeh (Mandeh Resort) sudah dikenal baik tingkat nasional maupun Internasional. Bahkan Kawasan Mandeh telah menjadi destinasi utama kebijakan sector pariwisata kebaharian yang dimasukkan kedalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional (RIPPNAS) bersama biak dan Bunaken. Kawasan Wisata Mandeh sangat menjanjikan untuk dijadikan tujuan investasi.

Akan tetapi, masih banyak masyarakat Mandeh yang belum merasakan dampak dari potensi wisata yang sangat besar tersebut. Hal ini dapat terlihat masih banyak masyarakat kenagarian mandeh yang belum memanfaatkan potensi wisata tersebut secara baik sehingga kesejahteraan masyarakat tidak berbanding lurus dengan potensi wilayah. Sisi lain dari kemampuan aparat kenagarian dalam pengelolaan objek wisata. Apakah aparat kenagarian mampu

mengelola dengan baik. Atau malah hanya dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang hanya mengambil keuntungan semata. Persoalan lain adalah mengenai minimnya peranan pemuda dalam pengelolaan destinasi wisata yang cukup menjanjikan.

Oleh sebab itu, di Kenagarian Mandeh dijadikan Nagari Binaan oleh LP2M Universitas Negeri Padang dikarenakan besarnya potensi yang dapat dikembangkan dari Nagari tersebut. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan dari kegiatan nagari binaan ini adalah (1) Pelatihan design Perahu bagi Masyarakat, (2) Pelatihan Sablon Baju bagi Pemuda, (3) Pelatihan Ungkapan Bahada Berbasis Kearifan Lokal, (4) Pelatihan Pembuatan Gapura/Info Grafis Lokasi Wisata. Setelah diadakan berbagai pelatihan-pelatihan dan kegiatan tersebut didapat hasil yang cukup memuaskan. Dimana banyak masyarakat yang antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan tersebut.

1. Pelatihan Design Perahu Wisata

Pada pelatihan tentang design perahu wisata bagi masyarakat banyak masyarakat yang semangat mengikuti kegiatan ini dan juga didapatkan hasil dimana masyarakat memiliki perahu yang didesign jauh lebih baik dan lebih bagus sehingga diharapkan nantinya masyarakat ataupun wisatawan yang berkunjung ke wisata mandeh akan tertarik dalam menaiki ataupun menyewa perahu tersebut. Selain itu, diharapkan tujuannya adalah secara tidak langsung akan menambah pendapatan masyarakat yang bergerak dalam bidang penyewaan perahu sehingga akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Pelatihan Sablon Baju bagi Pemuda

Kegiatan ini diikuti oleh pemuda yang merupakan anggota karang taruna yang bersemangat mengikuti pelatihan ini. Dalam pelatihan ini pelaksana bekerjasama dengan Lembaga Yajikha yang bergerak dalam bidang percetakan. Tujuannya agar para peserta yang terdiri dari pemuda karang taruna Kenagarian Mandeh memiliki pengetahuan dan juga keterampilan dalam melakukan sablon baju. Hasil yang didapat peserta dapat membuat sablon baju dengan berbagai bentuk dan design yang dapat di pasarkan. Disamping itu peserta juga mampu membuat design dan model sablon baju yang terbaru.

3. Pelatihan Bahasa/Ungkapan Berbasis Kearifan Lokal

Pelatihan ini dalam pelaksanaannya, diikuti oleh peserta yang berasal dari perwakilan tokoh masyarakat yang berada di kenagarian Mandeh. Hal ini terlihat dari semangat dan keaktifan serta keterlibatan peserta pelatihan dalam mengikuti setiap materi yang diberikan. Dalam kegiatan tersebut, hasil yang diperoleh adalah menginventarisasikan ungkapan tradisi/bahasa sesuai dengan kearifan lokal, sekaligus menggunakannya pada tempat-tempat penginapan, warung-warung, dan tempat umum lainnya. Selain itu, peserta juga dapat menggunakan tata bahasa dan ungkapan yang baik dalam melayani wisatawan dalam berkunjung ke Wisata Mandeh sehingga nantinya kawasan wisata Mandeh bukan hanya terkenal karena keelokan pemandangannya akan tetapi juga karena pelayanan dan keramahan dari penduduknya.

4. Dekorasi Gapura Nagari (Info Grafis)

Sama halnya dengan pelaksanaan design perahu sebagai salah satu cara dalam memasarkan wisata di Mandeh, salah satu cara lain yang dapat diciptakan adalah melakukan dekoreasi Gapura Nagari Mandeh sehingga dapat membuat minat wisatawan semakin tinggi untuk datang ke Mandeh. Dalam kegiatan tersebut, hasil yang diperoleh adalah Gapura sekali gus berisi info grafis yang dapat sebagai sumber informasi yang menarik bagi wisatawan.

C. Kendala, Solusi, dan Dukungan

1. Kendala

Secara keseluruhan, kendala yang dihadapi hamper tidak ada. Hanya saja dalam pengembangan selanjutnya nanti bagi masyarakat, kendala yang dihadapi adalah kurang tersedianya bahan baku dan mesin-mesin sablon bagi masyarakat nantinya dalam mengembangkan usahanya. Disamping itu, kesiapan dan keikutsertaan pesera terutama dalam pelatihan sablon kurang dibandingkan tiga kegiatan lainnya karena umumnya mereka bermasalahan dalam permodalan untuk mewujudkan hasil pelatihan ini.

2. Solusi

Solusi dari permasalahan yang ditemui adalah dengan memberikan solusi sementara. Misalnya dengan menggunakan bahan baku serta bahan pendukung lainnya yang dapat dimanfaatkan di lingkungan setempat. Untuk sablon solusi yang diberikan adalah dengan bekerjasama dengan

lembaga atau usaha sablon yang telah berpengalaman dalam membuat sablon baju. Pada prinsipnya, permasalahan-permasalahan yang ditemui dalam pelaksanaan ona mencari solusi dengan baik.

3. Dukungan

Dukungan dari aparat kenagarian Mandeh sangat terasa dan sangat membantu terlaksananya kegiatan yang dilakukan. Disamping itu, pada saat pembukaan acara, didapat dukungan dari Pemerintah Daerah Pesisir Selatan berupa komitmen dan dukungan terhadap pelaksanaan pengabdian tersebut sehingga dapat berkelanjutan bagi masyarakat dalam bentuk usaha sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat..

D. Tindak Lanjut Pembinaan

Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan di nagari binaan berhasil dengan baik. Namun demikian, prinsip nagari binaan adalah keberlanjutan pembinaan yang dilakukan. Dalam hal ini, pola yang diterapkan adalah konsultasi berjalan dan kunjungan kelokasi kegiatan.

1. Konsultasi Berjalan

Konsep konsultasi berjalan adalah dengan memberikan waktu dan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta jika menemui permasalahan seputar yang dihadapi oleh para peserta. Dalam hal ini, para pemateri telah memiliki komitmen tinggi dalam melaksanakan pengabdian pada nagari binaan Mandeh Kecamatan Koto XI Tarusan Pesisir Selatan.

2. Kunjungan Lokasi

Bentuk pembinaan yang kedua adalah dengan datang langsung ke lokasi pelaksanaan pengabdian. Pola ini merupakan tindak lanjut pola pertama yakni konsultasi berjalan. Dalam hal ini jika permasalahan serta hambatan yang ditemui peserta mengharuskan pematari turun kembali ke lapangan, maka pematari akan langsung ke lapangan guna memberikan bimbingan sampel. Komitmen ini didukung pula oleh LP2M selaku lembaga yang menaungi pengabdian ini dengan memberikan dukungan berupa fasilitas keberangkatan dan keperluan yang dibutuhkan oleh pematari.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan secara keseluruhan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian pada nagari binaan di kenagarian Mandeh Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan berjalan sebagaimana yang diharapkan dan ditargetkan. Permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan dapat diatasi berkat dukungan aparat kenagairan yang proaktif terhadap pelaksanaan kegiatan.

Target berupa produk berbahan baku bentuk usaha yang dipadu dengan desain kearifan lokal dapat dihasilkan melalui kegiatan yang dilakukan. Produk yang dihasilkan berupa perahu yang telah memiliki design yang baru, baju yang telah disablon terlebih dahulu. Selain itu juga dibuat dekorasi gapura yang berisi info grafis di kawasan Wisata Mandeh Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Pada prinsipnya, setiap peserta mampu menghasilkan produk guna meningkatkan perekonomian setiap anggota masyarakat.

B. Saran

Setelah kegiatan ini dilaksanakan disarankan kepada pihak-pihak berikut ini.

1. Peserta

Agar para peserta mampu menerapkan hasil pelatihan yang diberikan dalam kelompok masing-masing guna menjadi produk unggulan masing-masing kelompok usaha di Kawasan Wisata Mandeh..

2. Aparat Kenagarian

- a) Diharapkan pihak kenagairan mampu memfasilitasi kekurangan sarana prasarana, khususnya dukungan bahan baku masing-masing jenis produk yang dihasilkan.
- b) Diharapkan pihak terkait memberikan fasilitas promosi melalui dinas Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten (UMKM) Pesisir Selatan, agar memfasilitasi kelompok usaha tersebut dengan modal serta kemudahan pelepasan produk di pasaran.

3. LP2M

Diharapkan pembinaan nagari binaan Kenagarian Mandeh dapat dilanjutkan pada tahun-tahun berikutnya hingga masyarakat binaan benar-benar mandiri dalam mengelola kelompok usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

Dirjen DIKTI, (2006), *Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Jakarta. Dirjen DIKTI Departemen Pendidikan Nasional

Made Sudiarsa. 1999. *Peningkatan dan pengembangan Sumber Daya manusia (SDM) untuk berwirausaha dalambidang Industri kecil dan Jasa*. Jakarta; Dep KPKM.

Manan, Imran. 1995. *Birokrasi Moderen dan Otoritas Tradisional Di Minang Kabau*. Padang : Yayasan Pengkajian Kebudayaan Minang kabau

www.bps.go.id

<http://mediaamirulindonesia.blogspot.co.id/2011/10/pentingnya-organisasi-kepemudaan.html>

<https://bayu96ekonomos.wordpress.com/makalah-seminar-dan-diskusi/kepemudaan-dan-keorganisasi/>

<https://setiarina.wordpress.com/tag/kepemudaan/>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Mandeh>. 2016

<https://id.wikipedia.org/wiki/Pariwisata>

<http://www.markijar.com/2016/07/tata-bahasa-indonesia-lengkap.html>

LAMPIRAN

Lampiran

DOKUMENTASI KEGIATAN



Ketua Pelaksana dengan Perangkat Nagari Mandeh dalam Observasi Awal



Pelaksana membahas Nagari Binaan di Kenagarian Mandeh dengan Perangkat Nagari Mandeh



Peserta sedang Melakukan Design Perahu



Salah Satu hasil Nagari Binaan dalam bidang Design Perahu



Design Perahu hasil Karya Peserta Nagari Binaan



Ketua Pelaksana bersama Peserta Pelatihan Design Pearahu



Peserta Pelatihan Sablon Baju



Pemateri Menjelaskan Tata Cara Sablon Baju



Peserta melakukan Praktek Sablon Baju



Pelaksana Beserta Peserta dengan Hasil Sablon Peserta